

# GENTA PUSTAKA

Menuju Perspektif Baru Perpustakaan



## KERJASAMA ANTAR PERPUSTAKAAN

ISSN 1978-1962



Vol. I No. 5, April-Mei 2007



## BEKERJASAMA MELAYANI SEMUA

Oleh : Lasa Ms. Pustakawan UGM

**Kesadaran untuk bekerjasama perlu ditumbuhkembangkan pada pengelola informasi karena keterbatasan biaya untuk pengadaan koleksi, sarana, dan fasilitas perpustakaan.**

Namun kesadaran tersebut kadang terhambat oleh ego lembaga, belum adanya kesadaran untuk maju bersama mengoptimalkan pemanfaatan informasi, dan masih terjadi kesenjangan informasi dalam masyarakat kita.

Juga perlu disadari bahwa sumber informasi yang dikelola oleh perpustakaan pada hakekatnya adalah aset bangsa. Kekayaan intelektual itu seharusnya tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat atau lembaga tertentu, tetapi untuk semua anak bangsa meskipun terbatas pemanfaatannya.

Selama ini pemanfaatan koleksi perpustakaan masih tersekat oleh dimensi geografis, status kewargaan, status lembaga, jenis pendidikan, bahkan status politik. Pembatasan ini jelas tidak selaras dengan filosofi perpustakaan yang menyatakan *books for all*. Maklum tidak semua pengelola

perpustakaan memiliki pendidikan perpustakaan yang memadai.

### Latar belakang

Kerjasama antarperpustakaan ini memang dibutuhkan. Tuntutan kebutuhan ini didasarkan pada pemikiran

1. Selama ini terjadi egoisme lembaga. Dengan berbagai alasan dan pertimbangan, sebagian besar perpustakaan kita masih membatasi pemanfaatan koleksinya. Perpustakaan Nasional RI misalnya, selama ini hanya penduduk Jabotabek saja yang boleh pinjam koleksi di perpustakaan itu. Dengan kebijakan lembaga seperti ini, satu lembaga/perpustakaan yang lemah tetap saja tertinggal jauh sekali.

2. Untuk maju perlu kebersamaan. Kita harus berani menoleh sejenak ke belakang bahwa selama ini kita maju sendiri-sendiri. Dengan demikian ada

### ARTIKEL

perpustakaan yang maju pesat, tetapi tak sedikit yang ketinggalan jaman. Kita perlu langkah bersama untuk maju dan menolong yang lemah. Bekerjasama melayani semua.

#### 3. Perlu optimalisasi pemanfaatan informasi

Kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan bersama. Dengan memanfaatkan jasa teknologi informasi ini dapat ditingkatkan sistem pelayanan lebih akurat, cepat, lelit, dan efisien.

#### 4. Kesenjangan informasi

Meskipun kita hidup di era informasi, ternyata sebagian masyarakat kita masih ketinggalan informasi terutama informasi keilmuan. Betapa banyak masyarakat kita yang belum terjangkau perpustakaan baik mereka yang hidup di perkotaan apalagi di pedesaan. Mahasiswa suatu perguruan tinggi swasta misalnya, kadang merasakan betapa sulitnya mencari buku acuan meskipun di kota yang sama telah berdiri perpustakaan perguruan tinggi negeri yang kuat.

#### Tujuan

Semua jenis perpustakaan perlu memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai keterbatasan dan kemampuan masing-masing. Upaya ini dimaksudkan untuk

1. Mencapai kemajuan bersama  
Sebagai suatu bangsa tentunya kita

harus mau secara bersama berusaha untuk mencapai kemajuan bersama. Dengan sumber informasi, sarana prasarana, dan fasilitas yang dikelola perpustakaan. Maka semua perpustakaan pada dasarnya harus mampu berperanserta aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Apalagi seluruh sumberdaya tersebut pada hakekatnya berasal dari rakyat pada umumnya. Oleh karena itu wajar apabila sumberdaya itu bisa dimanfaatkan oleh semua anak bangsa sesuai keterbatasan dan kemampuan masing-masing.

#### 2. Semua orang berhak memperoleh informasi

Menyampaikan dan memperoleh informasi adalah hak setiap orang yang tidak harus dibatasi dengan berbagai rambu-rambu. Perkara informasi itu akan bermanfaat atau tidak, hal ini tergantung pada pemakainya. Dalam hal ini Ranganathan dalam teorinya *Five Laws of Library* menyatakan bahwa *books are for use* yang berarti bahwa segala produk dan ekspresi manusia itu manfaat atau tidak, tergantung pada pemakainya.

Sumber informasi yang dimiliki dan dikelola perpustakaan maupun fasilitas yang tersedia pada prinsipnya dapat digunakan oleh semua orang. Oleh karenanya, dalam pelayanan perpustakaan tidak perlu membedakan suku, ras, agama, pendidikan, maupun aliran politik.

3. Peningkatan kualitas pendidikan

bangsa

Rendahnya kualitas bangsa sejak hilir sampai hulu memang diakui banyak orang. Untuk itu perpustakaan memiliki peran strategis untuk berfungsi sebagai media belajar seumur hidup/ *long life education*. Di balik itu, dengan memperoleh pendidikan formal maupun nonformal, orang akan mampu hidup dalam arti luas/ *'education for life*. Berkaitan dengan itu, maka wajar apabila dikatakan *if you give a man a fish, he will have single meal. If you (each him how to fish, he will eat all his life*

#### 4. Peningkatan nilai informasi

Semakin banyak pemakai sumber informasi akan semakin meningkat nilainya baik secara ekonomi, pendidikan, dan nilai keilmuannya. Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama pemanfaatan misalnya, maka semakin meningkat pemakaian sumber itu dan ini berarti semakin meningkat nilai informasinya. Dalam hal ini berlaku teori ekonomi bahwa semakin tinggi/banyak permintaan maka harga/nilainya semakin tinggi.

Kerjasama perpustakaan pada dasarnya adalah dua perpustakaan atau lebih sepakat mengadakan kerjasama untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pemakai atau menyelenggarakan kegiatan keperpustakaan. Dengan adanya kerjasama ini diperoleh beberapa keuntungan antara lain:

1. Membantu perpustakaan yang lemah
2. Mengoptimalkan pemanfaatan koleksi, sarana prasarana, dan fasilitas perpustakaan
3. Membantu pencari informasi
4. Mendorong peningkatan kesadaran berinformasi

Kerjasama antar perpustakaan memang menjadi keinginan banyak pihak. Masalah ini telah berulang kali mencuat di beberapa seminar, workshop, diskusi, dan pertemuan lain. Namun karena berbagai pertimbangan dan kendala, maka upaya kerjasama ini sebagian besar hanya sebatas wacana dan sedikit yang mampu melaksanakan. Terlepas dari ini, maka menurut hemat penulis bahwa kerjasama akan berjalan baik apabila:

1. Didasarkan keikhlasan dan ada keinginan untuk membantu yang lain
2. Koleksinya telah diolah dengan system yang baku
3. Memiliki pustakawan berpendidikan formal
4. Menerapkan teknologi informasi

#### Bentuk

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam upaya kerjasama perpustakaan ini antara lain:

1. Katalog online

Sesuai perkembangan teknologi informasi, kini dapat dibuat katalog online berisi daftar koleksi yang dimiliki beberapa perpustakaan peserta kerjasama. Melalui katalog ini, pencari informasi tidak perlu lagi untuk datang ke lokasi masing-

### ARTIKEL

masing melalui internet. Dengan demikian lebih efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Perpustakaan-perpustakaan UGM, UNY, ISI, UII dan Badan Perpustakaan DIY yang membentuk jaringan berupa katalog *online* dengan nama *Yogya Library For All*.

#### 2. Pemanfaatan koleksi

Dalam hal ini, seorang anggota suatu perpustakaan dibolehkan memanfaatkan koleksi, sarana prasarana, dan fasilitas lain. Tentunya antara satu perpustakaan dengan yang lain sudah dilakukan persetujuan kerjasama.

#### 3. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia perpustakaan dapat terdiri dari pustakawan dan nonpustakawan. Sumberdaya ini perlu ditingkatkan terus menerus> sebab sumberdaya ini dapat menggerakkan sumberdaya-sumberdaya lain seperti koleksi, anggaran, sarana prasarana, dan gedung/ruang. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia perpustakaan dapat dilaksanakan antara lain dengan pelatihan bersama, magang, atau asistensi. Pelatihan adalah bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan ketrampilan kerja yang spesifik, rinci, dan rutin yang berhubungan dengan jabatan/tugas yang sedang dipangkunya. Magang adalah bentuk latihan kerja di lembaga/perpustakaan lain dalam bidang tertentu, dalam waktu tertentu, dan

dengan bimbingan staf senior. Asistensi adalah bentuk pelaksanaan tugas atasan oleh bawahan dalam hal-hal tertentu sebagai bentuk bimbingan dan pengkaderan.

#### 4. Pinjam antar perpustakaan

Dalam sistem ini, seorang anggota suatu perpustakaan bisa pinjam koleksi perpustakaan lain dengan bantuan perpustakaan setempat. Dalam mekanisme ini apabila ada biaya transportasi, pemeliharaan, administrasi dan lainnya dibebankan kepada peminjam. Kemudian tanggungjawab sepenuhnya pada perpustakaan peminjam. Cara ini memang sudah lumrah dan telah berjalan lancar di luar negeri. Tetapi di negeri ini tampaknya sulit dilaksanakan antara lain adanya ego lembaga, ketakutan kehilangan, repot, dan lainnya.

#### 5. Tukar menukar informasi

Koleksi suatu perpustakaan yang sudah tak terpakai lagi sebenarnya bisa ditukar atau diberikan ke perpustakaan lain yang lebih memerlukan. Dengan kesadaran seperti ini koleksi itu akan tetap memiliki makna keilmuan. Sebaiknya tidak tergesa-gesa untuk menghancurkan karya-karya keilmuan itu. Sebab betapa susahny penulisan buku, dan ternyata tidak semua guru, dosen, bahkan guru besarpun yang mampu menulis buku. Karya keilmuan itu perlu dilestarikan dan dikembangkan. \*\*\*